SKRIPSI

ANALISIS KERJA SAMA SELATAN-SELATAN ANTARA INDONESIA DAN TIMOR LESTE TAHUN 2021-2024

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Alya Oktavia

NIM. E.1111221021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

ANALISIS KERJA SAMA SELATAN-SELATAN ANTARA INDONESIA DAN TIMOR LESTE TAHUN 2021-2024

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Alya Oktavia

NIM. E.1111221021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

ANALISIS KERJA SAMA SELATAN-SELATAN ANTARA INDONESIA DAN TIMOR LESTE TAHUN 2021-2024

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:
Alya Oktavia
NIM. E.1111221021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

ANALISIS KERJA SAMA SELATAN-SELATAN ANTARA INDONESIA DAN TIMOR LESTE TAHUN 2021-2024

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Alya Oktavia

NIM. E.1111221021

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ori Fahriansyah. S.IP, M.Si
NIP. 196911222002121002

Tanggal : 24/04/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I
NIP. 199302192023211013

Tanggal : 14/04/2026

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KERJA SAMA SELATAN-SELATAN INDONESIA DAN TIMOR LESTE TAHUN 2021-2024

Oleh:
Alya Oktavia
NIM. E.1111221021

Dipertahankan di: Pontianak, FISIP UNTAN
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si	Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I
NIP. 196911222002121002	NIP. 199302192023211013

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A	Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.I
NIP. 198609142019032005	NIP. 199204232019032013

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS) antara Indonesia dan Timor Leste pada sektor tata kelola (*governance*) selama periode 2021–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya intensitas kerja sama kedua negara dalam mendukung peningkatan kapasitas kelembagaan Timor Leste, khususnya pada bidang *customs authority*, *public financial management* (PFM), dan *diplomatic capacity*. Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan pelaksanaan KSS antara Indonesia dan Timor Leste pada ketiga bidang tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui *study literature* yang bersumber dari laporan resmi, dokumen kerja sama, buku, jurnal ilmiah, dan sumber relevan lainnya. Analisis dilakukan menggunakan konsep Kerja Sama Internasional Helen Milner yang terdiri atas *iteration*, *international regimes*, *epistemic community*, dan *power asymmetries*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KSS antara Indonesia dan Timor Leste mencerminkan pola *iteration* melalui pelaksanaan program yang berkelanjutan. Kerja sama juga mengacu pada prinsip-prinsip KSS yang menekankan kedaulatan negara, *national ownership*, *non-conditionality*, dan *mutual benefit*. Selain itu, *epistemic community* berperan dalam transfer pengetahuan, sedangkan *power asymmetries* terlihat dari peran Indonesia sebagai penyedia bantuan teknis dan hibah bagi Timor Leste. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pengelolaan alumni program, evaluasi program secara berkala, dan penelitian lanjutan mengenai keberlanjutan program setelah tahun 2024.

Kata kunci: Kerja Sama Selatan-Selatan, Indonesia, Timor Leste, tata kelola

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of South-South Cooperation (SSC) between Indonesia and Timor-Leste in the governance sector during the 2021–2024 period. The study is motivated by the high intensity of cooperation between the two countries in supporting Timor-Leste's institutional capacity building, particularly in the areas of customs authority, public financial management (PFM), and diplomatic capacity. The objective of this study is to describe the implementation of SSC between Indonesia and Timor-Leste in these three areas. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through a literature study based on official reports, cooperation documents, books, academic journals, and other relevant sources. The analysis applies Helen Milner's International Cooperation framework, focusing on four of the six hypotheses proposed by Milner, namely iteration, international regimes, epistemic community, and power asymmetries.The findings indicate that the implementation of SSC between Indonesia and Timor-Leste reflects a pattern of iteration through the continuous implementation of cooperation programs. The cooperation is also guided by SSC principles emphasizing national sovereignty, national ownership, non-conditionality, and mutual benefit. Furthermore, epistemic communities play an important role in facilitating knowledge transfer, while power asymmetries are reflected in Indonesia's role as a provider of technical assistance and grants to Timor-Leste. This study recommends strengthening SSC alumni management, conducting periodic program evaluations, and undertaking further research on the sustainability of cooperation programs beyond 2024.

Keywords**:** *South-South Cooperation, Indonesia, Timor-Leste, governance*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"*Analisis Kerja Sama Selatan-Selatan Antara Indonesia dan Timor Leste Tahun 2021–2024*"* membahas implementasi Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS) antara Indonesia dan Timor Leste dalam sektor tata kelola (*governance*). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya intensitas kerja sama kedua negara selama periode 2021–2024, khususnya pada bidang *customs authority*, *public financial management* (PFM), dan *diplomatic capacity*. Sebagai negara yang relatif baru merdeka, Timor Leste masih menghadapi berbagai tantangan dalam penguatan kapasitas kelembagaan sehingga membutuhkan dukungan peningkatan kapasitas melalui kerja sama dengan Indonesia. Selain itu, kajian mengenai implementasi KSS Indonesia dan Timor Leste pada periode terbaru masih relatif terbatas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi kerja sama Selatan–Selatan antara Indonesia dan Timor Leste pada periode 2021–2024 dalam konteks sektor tata kelola *(governance)* Timor Leste?". Penelitian ini untuk menjabarkan KSS yang dilakukan oleh Indonesia dan Timor Leste, kerja sama yang dilakukan yaitu berupa pemberian bantuan maupun pelatihan yang dilakukan dalam sektor tata kelola *(governance)* di bidang *customs authority*, *PFM*, dan *diplomatic capacity*. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai Kerja Sama Selatan-Selatan, sedangkan secara praktis diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai implementasi KSS antara Indonesia dan Timor Leste.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi yang bersumber dari laporan resmi, dokumen kerja sama, buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya. Analisis penelitian menggunakan konsep Kerja Sama Internasional oleh Helen Milner (1992) yang berfokus pada empat dari enam hipotesis kerja sama internasional, yaitu *iteration*, *international regimes*, *epistemic community*, dan *power asymmetries*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KSS antara Indonesia dan Timor Leste mencerminkan adanya pola *iteration* melalui pelaksanaan program yang berlangsung secara berkelanjutan. Pada bidang *customs authority*, kerja sama diwujudkan melalui pelatihan kepabeanan yang dilakukan secara bertahap. Pada bidang PFM, kerja sama dilaksanakan melalui program reformasi manajemen keuangan yang dirancang hingga tahun 2027. Sementara itu, pada bidang *diplomatic capacity*, kerja sama dilakukan melalui program pemagangan guna meningkatkan kapasitas aparatur Timor Leste dalam mendukung proses integrasi ke ASEAN.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan KSS didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersumber dari BAPA 1978, Nairobi Outcome 2009, dan BAPA+40 tahun 2019, yang menekankan penghormatan terhadap kedaulatan negara, *national ownership*, *non-conditionality*, serta *mutual benefit*. Selain itu, *epistemic community* berperan penting dalam proses transfer pengetahuan melalui keterlibatan para ahli dan institusi Indonesia. Adapun aspek *power asymmetries* terlihat dari peran Indonesia sebagai penyedia bantuan yang mendukung penguatan

kapasitas kelembagaan Timor Leste melalui bantuan teknis dan hibah yang dikelola oleh LDKPI atau *Indonesian AID*.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan perlunya pengelolaan alumni program KSS yang lebih sistematis, khususnya pada bidang *diplomatic capacity*, agar pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, diperlukan mekanisme evaluasi bersama yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji keberlanjutan program setelah tahun 2024, terutama pada bidang PFM yang masih berlangsung hingga tahun 2027, serta kontribusinya terhadap penguatan institusi domestik dan integrasi Timor Leste ke dalam ASEAN.

.

.

.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Alya Oktavia

Nomor Mahasiswa : E1111221021

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 1 April 2026
Yang membuat pernyataan



(Alya Oktavia)

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"With countless pasts and future ahead, it's okay if we can't see them." – Seventeen

Persembahan

Puji serta rasa Syukur penulis panjatkan selalu kepada **اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** yang hingga saat ini terus membersamai penulis, memberikan kemudahan, kelancaran, serta kesehatan yang baik, sehingga penulis mampu untuk menunaikan tugas terakhir yang harus penulis selesaikan di bangku sarjana.

Dengan segenap rasa cinta dan seluruh rasa bahagia yang tak terucap ini, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Alya, *thank you for merely existing*.
2. Mama dan Ayah, yang selama ini sudah mencurahkan banyak kasih sayang dan perhatiannya untuk penulis dan yang akan selalu mendukung penulis untuk dapat melakukan apapun yang penulis inginkan. Terima kasih Mama dan Ayah untuk semua hal yang sudah diberikan kepada Cece, semua hal tersebut akan selalu menjadi pengingat bagi Cece untuk selalu mengusahakan yang terbaik dan membanggakan Mama dan Ayah.
3. Keysha, *my tom and jerry*, yang selama ini selalu memperhatikan dan peduli terhadap hal-hal kecil yang bahkan orang lain tidak sadari, yang selalu menerima dan mendengar semua omelan penulis. Terima kasih Dedek

karena sudah selalu sabar dengan Cece selama ini, semangat terus untuk mengejar impiannya menjadi dokter forensik.

4. Aya, *my forever mate*, yang selama ini sudah membersamai penulis dari awal perkuliahan hingga akhir dan yang selalu menjadi 911 penulis selama ini. Terima kasih karena selalu mengusahakan dan meladeni keriwehan aku selama perkuliahan, semoga hal-hal yang sudah kita *planning* tercapai ya, Ponyo.
5. Keluarga besar penulis, yang sudah selalu mendukung apapun pilihan serta keputusan yang penulis ambil dan yang selalu menghibur dan menguatkan penulis disemua fase kehidupan penulis selama ini.
6. Teman-teman HI Angkatan 2022 terutama Abdan, Adin, dan Vie; yang menjadi bagian dari *core memories* penulis dengan segala kehebohan, keanehan, serta semua hal yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu selama menjalani fase perkuliahan dan dalam pengerjaan skripsi.
7. Teman-teman AIESEC *term* 24.25, terutama *Trailblazers,* Zla dan CE2, yang sudah membersamai penulis untuk bertumbuh serta menjadi tempat ternyaman dan teraman untuk penulis.
8. Teman-teman KKM Desa Pusat Damai, terutama Eve, Nata, Cila, Monic, dan Elia, yang sudah mengajarkan penulis tentang arti penting dari *compromise.*
9. Teman-teman AIESEC in Thailand *summer term* 2026, terutama BP, yang sudah memberikan pengalaman berharga yang tidak bisa penulis bayangkan

jika saat itu penulis takut untuk mencoba, yaitu merasakan *intercultural working environment*.

10. Para member *Seventeen*; Scoups, Jeonghan, Joshua, Jun, Hoshi, Wonwoo, Woozi, The8, Mingyu, DK, Seungkwan, Vernon, dan Dino; lewat kehadiran serta karya indahnya yang selalu menemani dan memotivasi penulis di hampir semua fase kehidupan penulis.
11. *Westlife*, M2M, Fujii Kaze, NIKI dan Jeff Satur; lewat lagu-lagunya yang selalu menemani penulis melewati malam-malam sunyi saat mengerjakan penelitian ini.
12. Mark Pakin dan Ohm Thipakorn; orang-orang yang penulis temukan disaat fase penulisan penelitian ini, lewat kehadirannya yang selalu dapat membawakan penulis gelak tawa dan perasaan senang.
13. Dan terakhir, kepada semua orang yang pernah hadir dan singgah dalam setiap fase kehidupan penulis, terima kasih karena telah menjadi bagian yang mengesankan dalam perjalanan hidup penulis.

Warmest regards,

Ale

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kerja Sama Selatan-Selatan Antara Indonesia dan Timor Leste Tahun 2021-2024."

Skripsi ini disusun sebagai pemenuhan tugas akhir sekaligus syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan mengenai Kerja Sama Selatan-Selatan yang dilakukan oleh Indonesia dan Timor Leste selama periode tahun 2021-2024 dalam sektor tata kelola *(governance)* di bidang *customs authority*, *public financial management*, dan *diplomatic capacity*.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, sekaligus dosen pembimbing utama penulis selama proses penulisan skripsi.
4. Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan selama proses penulisan skripsi.

5. Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A selaku dosen penguji utama skripsi penulis yang telah memberikan dukungan dan masukkan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi.
6. Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.I selaku dosen penguji pendamping skripsi penulis yang telah memberikan dukungan dan masukkan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi.
7. Seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telat dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menjadi acuan bagi penulis agar bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan serta bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 1 April 2026

Alya Oktavia
NIM. E.1111221021

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
RINGKASAN SKRIPSI vi
PERNYATAAN KEASLIAN ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR BAGAN xx
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR LAMPIRAN xxii
DAFTAR SINGKATAN xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

2.1 Konsep Kerja Sama Internasional (*International Cooperation Framework*) 11
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 15
2.3 Alur Pikir Penelitian 17
2.4 Pertanyaan Penelitian..... 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
3.1 Jenis Penelitian 21
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 22
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 25
3.3.1 Lokasi Penelitian..... 25
3.3.2 Waktu Penelitian 26
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 26
3.4.1 Unit Analisa 27
3.4.2 Unit Eksplanasi 28
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 28
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 29
3.7 Teknik Analisis Data 31
BAB IV GAMBARAN UMUM 34
4.1 Timor Leste 34
4.1.1 Gambaran Kapasitas Institusional Timor Leste..... 34
4.1.2 Bidang *Customs Authority*..... 36
4.1.3 Bidang *Public Financial Management* (PFM) 39
4.1.4 Bidang *Diplomatic Capacity* 42
4.2 Kerangka Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS)..... 43
4.2.1 Definisi Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS)..... 43
4.2.2 Sejarah Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS)..... 45

4.3 KSS Indonesia dan Timor Leste Selama Tahun 2021-2024 46
4.3.1 Perjanjian KSS Tahun 2021 47
4.3.2 Perjanjian KSS Tahun 2022 48
4.3.3 Perjanjian KSS Tahun 2023 50
4.3.4 Perjanjian KSS Tahun 2024 54
BAB V HASIL PEMBAHASAN 57
5.1 *Iteration* dalam Implementasi KSS antara Indonesia dan Timor Leste Selama Tahun 2021-2024 57
5.2 *International Regimes* dalam Implementasi KSS antara Indonesia dan Timor Leste Selama Tahun 2021-2024 67
5.2.1 Penerapan *International Regimes* dalam Implementasi KSS antara Indonesia dan Timor Leste Selama Tahun 2021-2024 71
5.3 Peran *Epistemic Community* dalam Implementasi KSS antara Indonesia dan Timor Leste Selama Tahun 2021-2024 75
5.4 Aspek *Power Asymmetries* dalam Implementasi KSS antara Indonesia dan Timor Leste Selama Tahun 2021-2024 78
BAB VI PENUTUP 84
6.1 Kesimpulan 84
6.2 Saran 86
6.3 Keterbatasan Penelitian 88
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

3.1 Teknik Analisis Data Interaktif Miles, Huberman,dan Saldana 33
4.1 *Timor Leste Business Environment and Governance* 35
4.2 UNCTAD ASYCUDA *Programme* 37
4.3 Timor Leste PEFA *Assessment* 2018 40
4.4 Dokumentasi Konferensi Asia-Afrika di Bandung Tahun 1955 45
4.5 Dokumentasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas Diplomat Muda Timor Leste Tahun 2021 47
4.6 Dokumentasi Pelatihan Teknis Kepabeanan Dasar untuk Pegawai Timor Leste *Customs Authority* 2022 49
4.7 Dokumentasi Kegiatan Program Magang ASN Timor Leste di Kementerian Perdagangan RI Tahun 2023 51
4.8 Dokumentasi Penerimaan Peserta Program Magang ASN Timor Leste di Indonesia Tahun 2023 52
4.9 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan *Vessel Search Training Course for Asia/Pasific Customs Administration Officers* 53
4.10 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan *Training on Goods Classification, Customs Value, and Rules of Origin for (TLCA) Officers* 53
4.11 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan *Executive Training on Customs Modernization for Timor-Leste Customs Authority (TLCA) Officers* 54
4.12 Dokumentasi Pembukaan Kegiatan *Timor Leste Financial Management Reform Program*: Penyusunan Standar Akuntansi Pemerintah dan Swasta tahun 2024 55
5.1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan *Basic Technical Training for Timor-Leste Customs Authority* Tahun 2022 59
5.2 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan *Training on Goods Classification, Customs Value, and Rules of Origin for Timor-Leste Customs Authority (TLCA) Officers* Tahun 2023 60

5.3 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan *Training on Goods Classification, Customs Value, and Rules of Origin for Timor-Leste Customs Authority (TLCA) Officers* Tahun 2023 61
5.4 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan *Vessel Search Training Course for Asia Pacific Customs Administration Officers* Tahun 2023 62
5.5 Dokumentasi Kegiatan di Bidang *Diplomatic Capacity* oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia..... 64
5.6 Dokumenrasi Kegiatan di Bidang *Diplomatic Capacity* oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia..... 65
5.7 Dokumentasi Kegiatan di Bidang *Customs Authority* oleh RTC Indonesia ... 76
5.8 Dokumentasi Penyerahan Laporan Kajian *Timor-Leste Financial Management Reform Program:* Penyiapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Swasta..... 77
5.9 Peresmian Pendirian Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Indonesia (LDKPI) / *Indonesian AID* pada 18 Oktober 2019..... 79
5.10 Struktur Organisasi *Indonesian AID* 80
5.11 Bisnis Model *Indonesian AID*..... 81

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Alur Pikir Penelitian..... 18

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1.1 Grafik Perjanjian Kerja Sama Selatan-Selatan Indonesia di Tahun 2021-2024 3
1.2 Perjanjian Kerja Sama Selatan-Selatan dengan Timor Leste pada Tahun 2021-2024 3
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 16
3.1 Waktu Penelitian 26
3.2 Model Hubungan antara Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 27

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup 96
Lampiran 2: *ASEAN Leaders Statement on the Application of Timor Leste for ASEAN Membership* 97
Lampiran 3*: Report of The United Nations Conference on Technical Co Operation Among Developing Countries* 98
Lampiran 4: *Nairobi Outcome Document of The High-Level United Nations Conference on South-South Cooperation* 103
Lampiran 5: *Buenos Aires Outcome Document of The Second High-Level United Nations Conference on South-South Cooperation* 105
Lampiran 6: Surat Tugas 107

DAFTAR SINGKATAN

BAPA	: *Buenos Aires Plan of Action*
KAA	: Konferensi Asia-Afrika
KSS	: Kerja Sama Selatan-Selatan
KSST	: Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular
LDKPI	: Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional
PEFA	: *Public Expenditure and Financial Accountability*
PFM	: *Public Financial Management*
PKN STAN	: Politeknik Keuangan Negara STAN
RTC Indonesia	: *Regional Training Centre* Indonesia
TLCA	: *Timor-Leste Customs Authority*
WCO	: *World Customs Organization*
WTO	: *World Trade Organization*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS) merupakan bentuk kolaborasi antarnegara berkembang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemandirian (Dinnata & Nuraeni, 2020). Secara historis, KSS berakar kuat pada perjuangan kemerdekaan negara-negara Asia dan Afrika pada tahun 1940-an dan Gerakan Non-Blok (GNB) yang muncul setelahnya (Bergamaschi & et al., 2017). Gagasan inti dari KSS adalah identitas bersama dan kesetaraanantara negara-negara yang kurang berkembang, serta pertahanan kedaulatan negara-negara yang baru merdeka.

Pada dasarnya, KSS adalah setiap bentuk kerja sama yang terjadi antara negara-negara di "*Global South"*. Dimana istilah ini tidak semata-mata merujuk pada lokasi geografis di belahan bumi selatan, melainkan lebih mengacu pada status ekonomi dan pembangunan mereka sebagai negara berkembang atau berpenghasilan menengah (Besada & et al., 2019). KSS umumnya mencakup kerangka kerja perdagangan dan kebijakan sosio-ekonomi antar dua atau lebih negara atau wilayah di kelompok ini. Seiring berjalannya waktu, KSS berkembang menjadi KSST yang melibatkan negara-negara maju dan organisasi internasional (Rachmawaty & et al, 2019). Berkembangnya kerja samaselatan-selatan terjadi karena pengaruh globalisasi dan semakin kompleksnya isu global

yang menuntut model kerja sama yang lebih komprehensif.

Awal mula KSS dimulai dari Konferensi Tingkat Tinggi Asia-Afrika (KAA) di Bandung pada tahun 1955. Butuh waktu 23 tahun, hingga pada Konferensi Buenos Aires tahun 1978, lahirlah *Buenos Aires Plan of Action* (BAPA) (Cabana, 2014). BAPA merupakan pedoman resmi yang meletakkan dasar prinsip-prinsip KSS hingga saat ini.

Indonesia yang merupakan tuan rumah KAA di Bandung, memainkan peran aktif dalam KSS selama lebih dari enam dekade (Tim Koordinasi Nasional KSST Indonesia, 2017). Dasasila Bandung yang dihasilkan dalam pertemuan KAA menjadi dasar perkembangan KSS sebagai perwujudan semangat solidaritas untuk "Memajukan kepentingan bersama dan kerja sama" sesuai dengan yang tertera dalam poin ke-9 (Virgianita & et al, 2023). Dengan Dasasila Bandung, motivasi utama Indonesia berperan aktif adalah sebagai perwujudan konsep kesetaraan (*mutual opportunity*) serta saling menguntungkan (*mutual benefit*).

Kerja sama Selatan–Selatan Indonesia kemudian terinstitusionalisasi melalui pembentukan Tim Koordinasi Kerja Sama Selatan–Selatan (Tim Kornas KSS) dan diperkuat dengan pendirian Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional (LKDPI) sebagai pengelola hibah nasional. Selama periode 2021–2024, Indonesia secara aktif melakukan berbagai kerja sama yang tercermin dalam jumlah perjanjian kerja sama yang ditandatangani, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1: Grafik Perjanjian Kerja Sama Selatan-Selatan Indonesia di Tahun 2021-2024



Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Kerja Sama Pembangunan Internasional tahun 2021-2024 (2025)

Di antara seluruh Kerja Sama Selatan–Selatan yang dilakukan Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, Timor Leste menjadi salah satu negara mitra dengan intensitas kerja sama yang relatif tinggi. Hal ini tercermin pada tahun 2023, ketika Indonesia berhasil mencapai 32 perjanjian kerja sama Selatan–Selatan dengan 16 negara, di mana enam di antaranya dilakukan dengan Timor Leste. Kerja Sama Selatan–Selatan antara Indonesia dan Timor Leste tersebut berfokus pada sektor tata kelola *(governance)*, khususnya pada bidang *customs authority*, *public financial management*, dan *diplomatic capacity*, sebagaimana diuraikan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2: Perjanjian Kerja Sama Selatan-Selatan dengan Timor Leste pada Tahun 2021-2024

No	Nama Perjanjian	Mitra	Tanggal Penandatan-ganan
1	"Perjanjian Hibah Pelatihan Peningkatan Kapasitas Diplomat Muda Timor Leste dalam Mendukung Proses Aplikasi Timor-Leste Sebagai Anggota ASEAN"	Timor Leste	16 September 2021

2	"Perjanjian Hibah untuk pelatihan kepabeanan dasar bagi pegawai *Customs Authority* Timor-Leste"	Timor Leste	18 Juli 2022
3	"Perjanjian Hibah untuk peningkatan kapasitas diplomat muda Timor Leste melalui program magang Kemenlu RI"	Timor Leste	18 Agustus 2022
4	"Pelatihan Peningkatan Aparatur Sipil Timor Leste Melalui Program Magang di Kementerian Perdagangan"	Timor Leste	14 April 2023
5	"Peningkatan Kapasitas Aparatur Sipil Timor Leste Melalui Program Pemagangan Lintas K/L Nasional"	Timor Leste	14 April 2023
6	"Lokakarya *Vessel Search for Asia/Pacific Customs Administration Officers"*	Timor Leste	11 Agustus 2023
7	"Pelatihan Teknis Klasifikasi Barang, Nilai Pabean, dan *Rules of Origin* untuk Pegawai Timor Leste *Customs Authority* untuk Timor Leste"	Timor Leste	11 Agustus 2023
8	"Pelatihan eksekutif: *Customs Modernization* Untuk Pegawai Timor Leste *Customs Authority* untuk Timor Leste"	Timor Leste	11 Agustus 2023
9	"Timor-Leste *Financial Management Reform Program*: Penyiapan Standard Akutansi Pemerintah dan Swasta untuk Timor Leste"	Timor Leste	18 September 2023
10	"Perjanjian Hibah Kepabeanan dan Cukai RI|-Timor Leste"	Timor Leste	14 September 2024

Sumber : Laporan Kinerja Direktorat Kerja Sama Pembangunan Internasional 2021-2024 (2025)

Dengan total 10 perjanjian kerja sama, Timor Leste menjadi salah satu negara mitra utama Indonesia dalam pelaksanaan kerja sama Selatan–Selatan. Intensitas kerja sama ini juga didukung oleh kedekatan geografis Timor Leste yang berbatasan langsung dengan wilayah Indonesia di Pulau Timor, khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur (Asian Bank Development, 2019).

Melalui Tabel 1.2, intensitas hubungan Indonesia–Timor Leste dalam kerangka Kerja Sama Selatan–Selatan tidak hanya tercermin dari jumlah perjanjian yang ditandatangani, tetapi juga dari karakter bantuan yang diberikan. Sepanjang periode 2021–2024, Indonesia secara konsisten menyalurkan bantuan peningkatan

kapasitas yang bersifat teknis dan operasional, terutama pada bidang *customs authority* dan *diplomatic capacity*, melalui pelatihan langsung, program magang, serta lokakarya yang melibatkan aparatur Timor Leste sebagai peserta utama. Salah satu contoh konkret adalah penyelenggaraan *Basic Technical Training for Timor-Leste Customs Authority* (TLCA) di Jakarta pada 2–13 Agustus 2022 yang diikuti oleh pegawai TLCA dan difokuskan pada keterampilan inti kepabeanan yang dibutuhkan dalam operasional sehari-hari (RTC Indonesia, 2022) Selanjutnya, BPPK Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2022) juga merilis hasil pelatihan kepabeanan dasar pada tahun yang sama, yang menunjukkan bahwa aparatur Timor Leste tidak hanya diikutsertakan, tetapi juga menyelesaikan rangkaian pelatihan tersebut.

Selain Indonesia, Timor Leste juga menerima bantuan pembangunan dari berbagai pihak lain. Australia, melalui DFAT, menyalurkan *Direct Budget Support* sebesar USD 47 juta untuk periode 2020–2025 yang diarahkan pada stabilitas fiskal dan penguatan kapasitas institusi pemerintahan Timor Leste secara umum (DFAT Australia, n.d.). Di tingkat regional, ASEAN *Secretariat* bersama Asian Development Bank menyelenggarakan program *capacity building* di Dili pada Juli 2023 untuk meningkatkan pemahaman pejabat Timor Leste terhadap instrumen ekonomi ASEAN sebagai bagian dari proses persiapan keanggotaan ASEAN (ASEAN Secretariat, 2023).

Timor Leste sebagai negara yang resmi merdeka dan berdaulat pada 20 Mei 2002 merupakan negara yang relatif baru dan masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam kapasitas tata kelola pemerintahan. Pada bidang *customs*

authority, Timor Leste menghadapi permasalahan berupa keterbatasan akses terhadap informasi perdagangan, tumpang tindih layanan, lemahnya kemitraan, serta minimnya kolaborasi antar lembaga (Timor Leste Government, 2021). Selain itu, tantangan juga dihadapi pada bidang *PFM*, yang meliputi ketidakstabilan politik, tumpang tindih kebijakan antarlembaga, lemahnya mekanisme koordinasi, keterbatasan kapasitas institusional, serta kesenjangan keterampilan aparatur (Ministry of Finance of Timor-Leste, 2022).

Kondisi tersebut mendorong Timor Leste untuk menjalin kerja sama pembangunan dengan negara lain, termasuk Indonesia. Melalui LDKPI (*Indonesian Aid*), Indonesia secara aktif membantu Timor Leste dan negara tetangga lainnya, dengan total hibah kerja sama pembangunan yang telah disalurkan sejak Oktober 2019 mencapai Rp256,58 miliar (Tatoli, 2024).

Namun demikian, KSS Indonesia telah banyak dikaji melalui berbagai jurnal ilmiah yang membahas topik tersebut, penelitian yang secara khusus membahas Kerja Sama Selatan–Selatan antara Indonesia dan Timor Leste masih relatif terbatas karena penelitian terdahulu umumnya berfokus pada kawasan atau periode waktu tertentu yang tidak mencakup tahun-tahun terbaru, serta lebih menekankan pada peranan, dampak, kontribusi dan implementasi Indonesia secara umum.

Sebagai gambaran, penelitian terdahulu yang berjudul “Peran Indonesia sebagai Pemberi Bantuan melalui KSST bagi Negara Pasifik 2015-2019” memiliki kesamaan dalam penggunaan teori/konsep Kerja Sama Internasional. Namun,

perbedaan mendasar terletak pada cakupan kawasan dan tahun yang diambil, sehingga melihat intensitas kerja sama Indonesia dan Timor Leste yang tinggi selama periode 2021–2024 dan minimnya kajian yang secara spesifik membahas Timor Leste, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) yang ada.

Sebagai upaya mengisi celah tersebut, meskipun penelitian mengenai peran Indonesia dalam Kerja Sama Selatan Selatan sudah banyak dilakukan, seperti studi terdahulu yang membahas bantuan Indonesia ke kawasan Pasifik periode 2015 sampai 2019 dengan teori/konsep Kerja Sama Internasional, kajian yang mendalam mengenai hubungan khusus antara Indonesia dan Timor Leste masih sangat jarang ditemukan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang langsung mengarah pada hubungan bilateral kedua negara selama periode terbaru yaitu tahun 2021 sampai 2024.

Karena di saat penelitian lain membahas bantuan Indonesia secara umum atau dalam skala kawasan yang luas, penelitian ini secara spesifik membedah 10 perjanjian hibah yang disalurkan untuk membantu mengatasi kelemahan tata kelola pemerintahan di Timor Leste. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk melengkapi dan memperbarui pembahasan yang belum tersentuh oleh para peneliti sebelumnya melalui analisis data yang lebih segar dan fokus sektor yang jauh lebih konkret.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul yang diajukan penulis yaitu "Analisis Kerja Sama Selatan-Selatan Antara Indonesia dan Timor Leste Tahun 2021-2024". Identifikasi masalah penelitian yang diangkat penulis ialah:

1. Tingginya intensitas kerja sama Selatan–Selatan membuat adanya indikasi ketergantungan Timor Leste dalam pelaksanaan kerja sama dengan Indonesia, terutama pada sektor tata kelola *(governance)*.
2. Keterbatasan Timor Leste sebagai negara yang relatif baru merdeka dalam menghadapi permasalahan pada bidang *customs authority, diplomatic capacity*, dan *public financial management*.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada KSS yang dilakukan antara Indonesia dan Timor Leste, dimana penulis memberikan batasan/rentang waktu untuk penelitian ini di tahun 2021 hingga 2024 dimana pada tahun tersebut Indonesia mulai aktif kembali untuk melakukan kerja sama dengan negara-negara selatan setelah sempat terhambat karena pandemi COVID-19 melanda, yang secara langsung membuat terhentinya kerja sama tersebut.

Terkait batasan materi, penulis memberikan batasan untuk penelitian ini yang akan berfokus pada kerja sama Indonesia dalam kerangka KSS (tidak termasuk KSST) dengan Timor Leste baik dengan pemberian bantuan ataupun pelatihan dalam sektor tata kelola *(governance)* terutama pada bidang *custom authority, diplomatic capacity,* dan PFM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang diajukan penulis yaitu “Analisis Kerja Sama Selatan-Selatan Antara Indonesia dan Timor Leste Tahun 2021-2024”. Penulis akan mengangkat permasalahan terkait “Bagaimana implementasi kerja sama Selatan–Selatan antara Indonesia dan Timor Leste pada periode 2021–2024 dalam konteks sektor tata kelola *(governance)* Timor Leste?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan penulis yaitu “Analisis Kerja Sama Selatan-Selatan Antara Indonesia dan Timor Leste Tahun 2021-2024”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjabarkan KSS yang dilakukan oleh Indonesia dan Timor Leste, kerja sama yang dilakukan yaitu berupa pemberian bantuan maupun pelatihan yang dilakukan dalam sektor tata kelola *(governance)* di bidang *customs authority*, *PFM*, dan *diplomatic capacity*. Dimana KSS antara Indonesia dan Timor Leste tersebut dilakukan pada tahun 2021 hingga 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan penulis yaitu “Analisis Kerja Sama Selatan-Selatan Antara Indonesia dan Timor Leste Tahun 2021-2024”. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca, yaitu:

1. Untuk memahami perjanjian kerja sama yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Timor Leste melalui KSS pada tahun 2021 hingga 2024.
2. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya untuk meneliti tentang KSS terutama yang berfokus pada Indonesia dan Timor Leste di tahun 2021 hingga 2024.
3. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya untuk meneliti topik ini dengan menggunakan konsep Kerja Sama Internasional atau *International Cooperation framework* oleh Helen Milner tahun 1992.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca, yaitu:

1. Kepada penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam meneliti dan menganalisis kerja sama Selatan–Selatan antara Indonesia dan Timor Leste terutama pada tahun 2021–2024, serta memahami penerapan konsep Kerja Sama Internasional dalam membantu memahami topik yang diteliti.
2. Kepada pembaca, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan referensi untuk memahami pelaksanaan kerja sama Selatan–Selatan antara Indonesia dan Timor Leste, khususnya dalam konteks hubungan internasional.